

**DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KEHIDUPAN
EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT
DI GAMPONG PASI PINANG KECAMATAN MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZAHARA MAUMURA
NIM. 180404080

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2022**

SKRIPSI

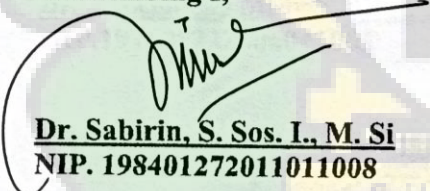
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

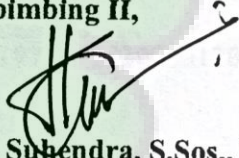
ZAHARA MAUMURA
NIM.180404080

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si
NIP. 198401272011011008

Pembimbing II,


Dede Suhendra, S.Sos., M.H.

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh:

ZAHARA MAUMURA

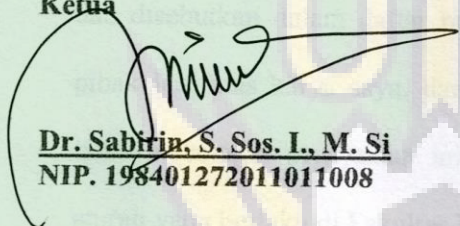
NIM. 1804040080

Rabu, 20 Juli 2022 M
20 Dzulhijjah 1443 H

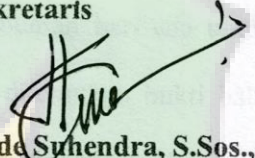
di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

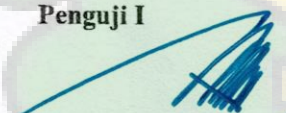
Ketua


Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si
NIP. 198401272011011008

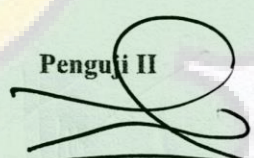
Sekretaris


Dede Suhendra, S.Sos., M.H.

Penguji I


Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., MA
NIP.197405222006041003

Penguji II


Sakdiah, M. Ag
NIP.197307132008012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

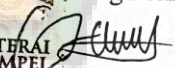
Nama : Zahara Maumura

NIM : 180404080

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan

Zahara Maumura
180404080



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamina Segala puji dan syukur kepada Allah swt yang senantiasa mencurahkan kenikmatan tak terhingga kepada umat-Nya, juga memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga mendapatkan kemudahan dalam mengharungi kehidupan dan menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan seluruh keterbatasan yang ada. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabat, tabi'in dan umat Islam. Penulisan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Judul yang penulis ajukan ialah "Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat".

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.Lis selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T. M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
2. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, dan Sekretaris Prodi Ibu Sakdiah, M.Ag.
3. Bapak Drs. Mahlil, MA selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat bagi penulis selama proses

perkuliahan. Kemudian Kepada Pembimbing I Bapak Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis. Bapak Dede Suhendra, M.H Sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan arahan bagi penulis sehingga penulis mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan asisten dosen, serta pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Kawan-kawan Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan Cut Askya Munira, Khairi Wahyuni, Ainal Fauziah, Intan Saputri, Widuri, Nafilla, Mayril, Feby, Ida, rita, raihan, asyifa dan kepada seluruh kawan-kawan seangkatan lainnya. Kepada Senior saya kakak Fatimah, Husfah Helsi, Gebrina Riski dan senior Pengembangan Masyarakat Islam Lainnya yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi.
6. Kepada Sahabat Tersayang Della Celvia dan Mutia Amalia yang sudah setia memberi semangat, mendukung, menemani dan membantu saya menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Abu Asykari dan Bunda tersayang Sulina yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, juga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya sehingga saya

mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Yang istimewa juga untuk suami tercinta Herwin Maryadi, yang telah setia menemani dan mendukung sekaligus mengajari dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
9. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

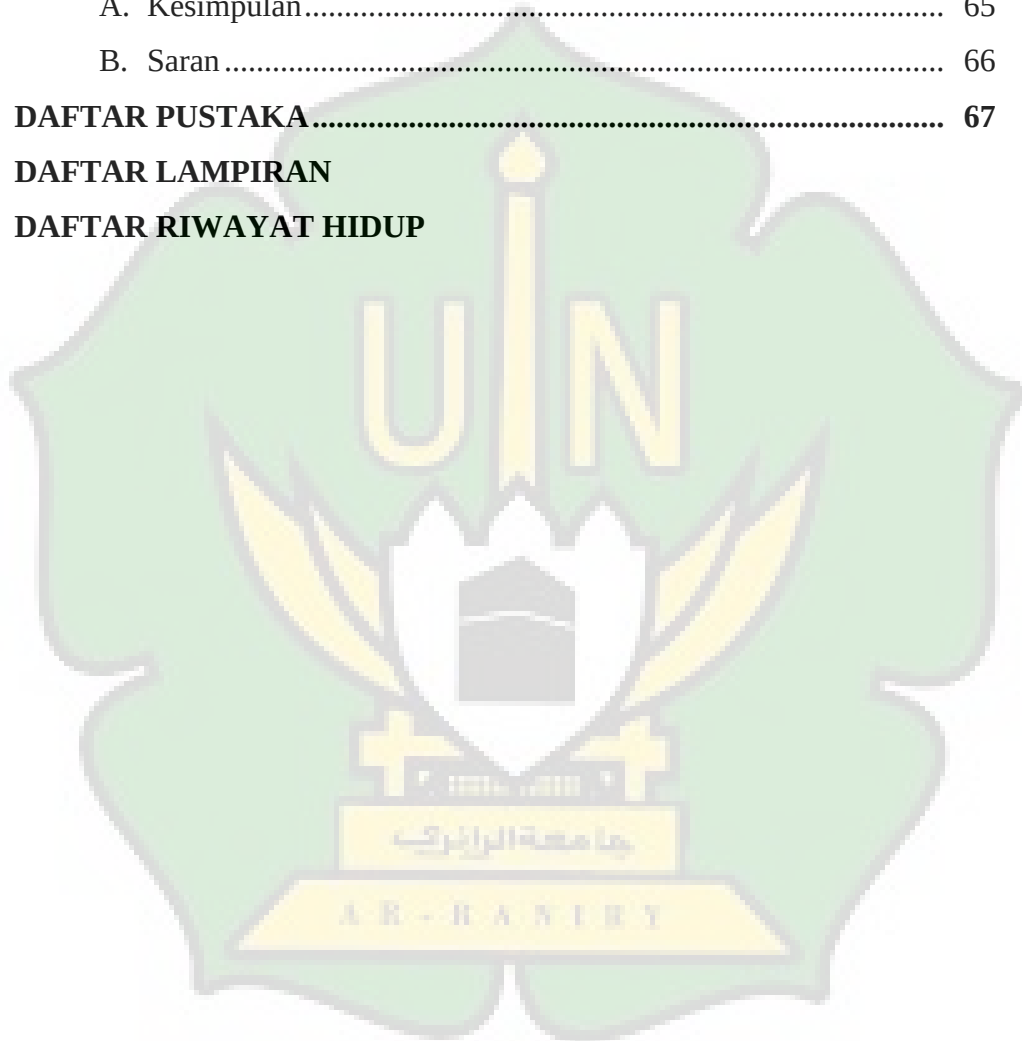
Banda Aceh, 06 Juni 2021

(Zahara Maumura)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
B. Penambangan.....	16
1. Kebijakan Penambangan	18
2. Dampak Penambangan Pasir	21
C. Pertumbuhan Ekonomi	23
D. Lingkungan.....	26
1. Kesehatan Lingkungan	27
2. Kerusakan Lingkungan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Fokus Ruang dan Lingkup Penelitian.....	33
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Gampong Pasi Pinang.....	44

2. Demografi Gampong Pasi Pinang	45
3. Geografis Gampong Pasi Pinang.....	49
B. Kegiatan Penambangan Pasir	50
C. Dampak Penambangan Pasir di Gampong Pasi Pinang.....	55
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Gampong Pasi Pinang, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.
Lampiran 4	Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Data Responden
Lampiran 6	Dokumentasi Hasil Penelitian
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup Peneliti



DAFTAR TABEL

Table 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
Table 3.1	Informan yang akan di pilih dalam penelitian	36
Table 4.1	Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang Tahun 2021	46
Table 4.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang Tahun 2012-2021	46
Table 4.3	Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Gampong Pasi Pinang Tahun 2021	47
Table 4.4	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Pasi Pinang menurut Bidang Usaha Tahun 2021	48



ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebesar-besarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya adalah melakukan penambangan pasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penambangan di Gampong Pasi Pinang, untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat dan untuk mengetahui Bagaimana upaya Perangkat Gampong dan pihak terkait lainnya dalam menanggulangi dampak penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat *deskriptif kualitatif* sehingga menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas seperti kondisi sebenarnya. Teknik pengambilan *sampel* menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir yang dilakukan menggunakan perahu dan penggalian pasir menggunakan mesin sedotan. Dampak positif penambangan pasir terhadap masyarakat adalah meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tercukupinya kebutuhan penambang dan tersedianya lapangan kerja. Kemudian dampak negatif penambangan pasir yaitu rusaknya lahan pada penumpukan pasir di pinggir sungai, jalan menjadi rusak, terjadinya pencemaran udara berupa debu dan air sungai yang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak positif dari penambangan pasir tidak sebanding dengan besarnya dampak negatif yang dirasakan masyarakat.

Kata Kunci: *Dampak Penambangan Pasir, Ekonomi, Lingkungan*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang berlimpah ruah. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 33 ayat 3 telah diatur bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”, atas hal tersebut kemudian ditegaskan pada ayat 4 bahwa kekayaan alam yang dipergunakan harus berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.¹ Isi ayat tersebut menjelaskan kekayaan alam dikuasai Negara yang berarti Negara harus memastikan bahwa kekayaan alam dipergunakan dan dikelola sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyatnya.

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan sangat banyak manfaatnya salah satunya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dari wujud fisiknya sumber daya alam dibedakan menjadi empat yaitu sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya air dan sumber daya mineral. Pasir termasuk bagian dari sumber daya mineral. Kemudian berdasarkan proses pemulihan dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus menerus ada selama penggunaannya tidak secara berlebihan. Sedangkan yang

¹ UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 33 ayat 3 dan 4.

tidak dapat diperbaharui adalah yang jumlahnya terbatas apabila digunakan terus-menerus akan habis, salah satunya adalah bahan galian atau bahan tambang.²

Kekayaan alam Indonesia dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Menurut Smelter sebagaimana dikutip Agung, selama ini kegiatan pembangunan dan pembuatan kebijakan harus berasal dari pusat (sentralistik), namun setelah adanya kebijakan tentang otonomi daerah maka daerah tersebut dapat mengelola sendiri sumber daya alam yang berada di daerahnya.³ Maka kekayaan alam yang terdapat di suatu wilayah tertentu dapat dikelola sendiri oleh masyarakat luas.

Saat ini sumber daya alam sangat banyak digunakan untuk ekonomi masyarakat Indonesia salah satu nya adalah kegiatan penambangan. Definisi pertambangan menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, Sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan pengelolaan mineral atau batubara yang meliputi umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian atau pengembangan dan pemanfaatan, pengangkutan, penjualan, serta kegiatan pasca tambang.⁴

² Muhammad Amir Solihin dan Rija Sudirja, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Terpadu Untuk Memperkuat Perekonomian Lokal*, (Soilrens. Vol.8 No. 15, 2007), hal. 783- 784.

³ Agung Marta Yoga dkk, *Dampak Penambangan Pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman*, (Pendidikan Geografi. Vol. 11:1 Tb, 2014), hal. 3.

⁴Undang-undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 1 ayat 1 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Dalam pengelolaan penambangan tidaklah semena-mena, harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 35 ayat 1 ditetapkan bahwa usaha pertambangan dilakukan berdasarkan Perizinan Berusaha dari Pemerintah Pusat.⁵

Pembangunan Nasional yang saat ini sedang digalakkan pemerintah diberbagai bidang/sektor banyak membutuhkan anggaran/biaya yang salah satunya bersumber dari pemanfaatan dan penggunaan segala sumber daya yang ada termasuk penggunaan segala sumber daya alam yang dimiliki, pada dasar nya penambangan ini memiliki dampak positif seperti untuk kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya berdampak positif tetapi juga banyak berbagai dampak negatif bagi lingkungan yang ditimbulkan akibat pengelolaan dalam penggunaan sumber daya alam yang tidak benar, maka akan mengorbankan lingkungan, sumber-sumber daya alam lainnya bahkan bukan mensejahterakan masyarakat malah akan merugikan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya penggunaan sumber daya alam akan diikuti pula dengan meningkatnya kerusakan lingkungan, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pembangunan dan kelestarian sumber daya alam.⁶

⁵ Pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 35 ayat 1.

⁶ Arifin Bustanul, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 54.

Di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat memiliki sumber daya alam berupa pasir yang berasal dari sungai. Pasir yang ada di sungai Gampong Pasi Pinang adalah berjenis pasir hitam yang jenis ini memiliki tekstur yang sangat halus, jika dikepal dengan tangan tidak menggumpal sehingga pasir hitam ini sangat cocok untuk menguatkan dan mengokoh material bangunan.⁷ Pasir tersebut digali dari sungai BatangHari, sungai BatangHari itu luasnya ±4.537.882 ha dan panjang sungai mencapai 870 kilometer dengan kedalaman sungai mencapai 6-7 meter.⁸

Kegiatan penambangan pasir yang ada di Gampong Pasi Pinang bersifat tidak resmi atau sering disebut ilegal. Penambangan ilegal adalah penambangan yang dilakukan tanpa izin negara, khususnya tanpa hak atas tanah, izin penambangan dan izin eksplorasi atau transportasi mineral.⁹ Kegiatan penambangan ilegal merupakan faktor utama timbulnya lingkungan yang tidak terkendali serta masalah-masalah lainnya. Ismono menyebutkan bahwa keberadaan pertambangan legal pun belum tentu memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, apalagi penambangan yang ilegal.¹⁰ Tentu saja memberikan dampak yang lebih buruk terhadap lingkungan bila dibandingkan dengan manfaat seperti terserapnya tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

⁷ Hasil Observasi Awal Kegiatan Penambangan Pasir di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 22 Juni 2021.

⁸ Fian Mulyana Saputra, *Daerah Aliran Sungai BatangHari*, (Jurusan Geografi, tahun 2009), hal. 2.

⁹ Prianter Jaya Hairi, *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, (Info Singkat: vol. XIII, No. 15, 2021), hal. 2.

¹⁰ Trismia Anjani, *Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin di Desa Sungai Sorik Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi*, (Jurnal Ilmu Sosial vol. 4, No. 2, 2017), hal. 37.

Penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang kerap diklaim memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena menambah pendapatan ekonomi masyarakat, adapun demikian fakta empiris di lokasi penelitian menunjukkan terjadinya berbagai kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi, pencemaran udara, rusaknya jalan akibat mobil pengangkutan pasir dan lain-lain.

Berdasarkan arsip gampong bahwa kegiatan penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang sudah dilakukan sejak tahun 1990.¹¹ Awalnya penambangan itu dilakukan dengan menggunakan timba, kemudian saat ini penambangan pasir tersebut sudah dilakukan dengan menggunakan alat mesin dengan cara menyedot pasir hingga ke permukaan daratan. Dulunya pasir yang dihasilkan dengan cara menggunakan timba perharinya hanya 2 mobil dumtruck, tetapi sekarang dengan kecanggihannya menggunakan mesin sedot menghasilkan 5-30 permobil dumtruck perhari.¹²

Dalam hal kegiatan tambang ini perangkat gampong sangat berperan dalam mengatasi dampak-dampak kegiatan tersebut, pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Memberikan keadilan terhadap hak manusia dan lingkungan, agar sama-sama terjaga dan setara.

Untuk itu penelitian ini penting dilakukan dan diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan dampak terhadap ekonomi dan lingkungan. Maka dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Penambangan pasir Terhadap

¹¹ Arsip Profil Gampong Pasi Pinang, Tahun 2020.

¹² Wawancara dengan Bapak Geuchik, pada tanggal 16 juni 2021.

Kehidupan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ?
2. Apa saja dampak positif dan negatif penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kegiatan penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk masyarakat dalam mengetahui manfaat penambangan pasir serta mengetahui dampak dalam melakukan kegiatan tambang di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepenulisan selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah

wawasan mengenai Dampak Pertambangan pasir.

2. Manfaat Praktisi

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi untuk perangkat gampong dalam pengelolaan dan perlindungan terhadap kegiatan penambangan pasir khususnya di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
- b. Bagi peneliti, semoga semakin memperluas wawasan yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang dipelajari.

E. Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat menjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi yaitu “Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”, maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Penambangan Pasir

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sesuatu akibat suatu aktivitas manusia, baik aktivitas yang bersifat alamiah, kimia, fisika dan biologi.¹³ Secara etimologis dampak adalah pengaruh kuat yang mengakibatkan negatif maupun

¹³ Otto Sumarrwoto, *Anlisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1990), hal. 43.

positif dalam bidang ekonomi dan lingkungan.¹⁴

Penambangan pasir adalah bagian kegiatan usaha pertambangan non logam yang bertujuan untuk memproduksi mineral. Penambangan pasir adalah penggalian di bawah permukaan tanah baik di lahan atau di bawah tanah aliran sungai dengan maksud pengembalian jenis bahan galian mineral non logam (pasir) yang arti ekonomis.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa dampak penambangan pasir adalah sesuatu aktifitas yang mengakibatkan dampak baik dari positif maupun negatif dalam bidang ekonomi dan lingkungan.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah upaya dalam pengelolaan rumah tangga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi.¹⁶ Secara umum ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi merupakan tindakan dan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi

¹⁴ Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 137.

¹⁵ Muhammad Nur Fatlulloh, Rahma Hayati, Ariyani Indrayati, *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir*. (Indonesia Journal Of Conservation, Vol.8, No.02, 2019) hal. 105.

¹⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal. 24.

kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di area penambangan pasir yang ada di Gampong Pasi Pinang. Lingkungan yang peneliti maksud adalah lingkungan yang mengalami kerusakan yang diakibatkan dari kegiatan penambangan.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terkait oleh satuan adat atau khas dalam hidup bersama untuk mencapai tujuan. Dalam setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan tidak hanya satu, sehingga seorang warga masyarakat dapat menjadi anggota dari berbagai kesatuan atau kelompok sosial.¹⁸ Masyarakat yang peneliti maksud adalah masyarakat yang tinggal di kawasan penambangan pasir Gampong Pasi Pinang baik yang bekerja sebagai penambang maupun yang bukan pekerja penambangan, yang mengalami dampak dari penambangan pasir.

¹⁷ Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan: Panduan Spiritual Hiduo Berwawasan Lingkunga*, (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2005), hal. 23.

¹⁸ Jakfar Puteh, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hal. 34.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk memperdalam permasalahan yang hampir serupa. Maka penelitian ini tetap memiliki perbedaan objek penelitian dengan penelitian sebelumnya meskipun memiliki beberapa persamaan-persamaan. Beberapa hasil penelitian yang relevan di uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dari Puspa Melati Hasibuan tentang “*Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Sekitar Di Kabupaten Delin Serdang*”.¹⁹ Fokus penelitian ini yaitu dampak penambangan bahan galian golongan C terhadap lingkungan, persyaratan perizinan penambangan, pengawasan terhadap usaha penambangan dan upaya pemerintah dalam mencegah kerusakan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif dengan menelaah ketentuan undang-undang mengenai pertambangan dan undang-undang lingkungan hidup. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertambangan bahan galian golongan C khususnya pasir, kerikil, batu dan tanah timbun, selain mempunyai dampak positif juga ada dampak negatif yaitu lingkungan fisik pada sungai mengalami perubahan, permukaan sungai melebar, berpindahnya aliran sungai dan runtuhnya tepi tebing sungai, sehingga terjadinya erosi, kemudian perubahan permukaan lahan tanah yaitu bekas galian lubang besar yang digenangi air dan menjadi bersarangnya nyamuk yang akan mengakibatkan sumber penyakit, lalu rusak jalan yang

¹⁹ Puspa Melati Hasibuan, *Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Sekitar Di Kabupaten Delin Serdang*. (Jurnal Equality: Vol. 11, No. 1, 2006), hal. 20.

mengakibatkan pencemaran udara. Untuk pengawasan sudah dilaksanakan tetapi belum optimal karena masih kurangnya koordinasi pengawasan dari instansi yang berwenang, sehingga usaha mereklasmasi bekas galian belum terlaksana sepenuhnya. Upaya yang telah dilakukan untuk memulihkan lingkungan yaitu mewajibkan pengusaha untuk melakukan reklamasi bekas penambangan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti berupa dampak penambangan pasir terhadap lingkungan masyarakat, sedangkan letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Puspa Melati Hasibuan, fokus, metode penelitian dan *setting* tempatnya.

2. Penelitian I Putu Agung Wijaksana mengenai “*Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*”.²⁰ Fokus kajian penelitian ini tentang sistem pengelolaan galian C, dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tibubiu serta penanggulangan dampak yang ditimbulkan dari penambangan galian C. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan ditunjang dengan studi pustaka serta pencatatan dokumentasi. Analisa data yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu penambangan galian C dikeja dengan sistem *sekaa*, para penambang dari tiap banjar memiliki *sekaa* untuk mempermudah pengelolaan. Dampak penambangan yaitu kehidupan ekonomi masyarakat meningkat dan kehidupan sosial semakin harmonis antar penambang. Persamaan dengan

²⁰ I Putu Agung Wijaksana, *Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*, (Jurnal Jurusan Pendidikan PKN, Vol. 1:4, 2013), hal. 15.

penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dampak penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya penelitian saudara I Putu Agung Wijaksana memfokuskan pada pengelolaan galian C serta dampak penambangan bagi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan hanya pada dampak pertambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat.

3. Skripsi dari Suksmo Dijaya yang berjudul *“Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Kegiatan Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen”*²¹. Fokus penelitian ini adalah pengendalian kerusakan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen Tahun 2011-2013 dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian kerusakan lingkungan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum empiri, yaitu penelitian yang berfokus pada fakta sosial, penelitian yang membutuhkan data primer dan didukung oleh data sekunder, analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pengendalian kerusakan lingkungan akibat pertambangan pasir dilakukan melalui langkah pencegahan, penanggulangan dan pemulihan, sedangkan kendalanya yaitu adanya keterbatasan dan ketidaktegasan Dinas Lingkungan Hidup dalam menjatuhkan sanksi terhadap pelaku usaha tambang yang melanggar aturan, kemudian kendala lainnya yaitu

²¹ Suksmo Dijaya, Skripsi: *Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Kegiatan Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen*, skripsi tidak dipublikasikan (Yogyakarta: UAJ, 2020), hal. 12.

adanya kepentingan yang berbenturan antara upaya pengendalian kerusakan lingkungan dengan kehidupan sosial masyarakat untuk mata pencaharian pokok. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kerusakan lingkungan akibat pertambangan pasir, sedangkan perbedaan yaitu subjek, objek dan *setting*.

4. Skripsi Tasbih Husin berjudul *“Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Kluet Tengah”*.²² Fokus penelitian adalah praktek pertambangan dan pengaruh terhadap lingkungan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu praktek pertambangan terhadap lingkungan hidup penambangan tidak memiliki izin dan proses penambangan dengan cara menggali atau mengorek tanah mencapai ke dalaman melebihi ketentuan yaitu 15 meter dari permukaan tanah menggunakan cangkul, linggis, bor, martil dan alat lainnya. Sedangkan proses pemisahan bijih emas menggunakan mesin *gelendong* dan larutan kimia di alirkan ke sungai sekitaran rumah warga. Persamaan nya yaitu meneliti tentang lingkungan dan perbedaan dari penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah subjek, objek dan *setting*.
5. Penelitian Samuel Risal, DB. Paranoan dan Suarta Djaja yang berjudul *“Analisi Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman”*.²³ Fokus penelitian ini yaitu

²² Tasbih Husin, *Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Linangkungan Hidup Di Kecamatan Kluet Tengah*, skripsi tidak dipublikasikan (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 43.

²³ Samuel Risal, DB. Paranoan dan Suarta Djaja. *Analisi Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman*, (Jurnal Adminisrative Reform, Vol. 1 No.3, 2013), hal. 3.

menemukan gambaran kondisi riil sosial ekonomi masyarakat untuk menganalisis dampak kebijakan pertambangan batu bara dan merekomendasikan sistem pengelolaan sumber daya alam yang berpihak pada masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya pertambangan batubara berdampak positif bagi sebagian kecil masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan kontrakan rumah, kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sangat rendah, hadirnya industri pertambangan tidak membawa perubahan bagi keadaan ekonomi masyarakat tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat tapi membawa kerugian yang besar bagi masyarakat dan kebijakan pertambangan lebih berpihak pada kepentingan kepemilikan modal dan mengabaikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang ada di atasnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pertambangan terhadap ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah objek, metode dan *setting*.

Dari kelima penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peneliti tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya sama dalam hal fokus penelitian sedangkan subjek, objek serta *setting* tempatnya tidak sama. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relavan

NO	Nama/Tahun	Judul Skripsi/Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Puspa Melati Hasibuan/2006	Jurnal: Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Sekitar Di Kabupaten Delin Serdang	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya kerusakan lingkungan, seperti erosi, perubahan lahan menjadi sarang nyamuk.	Persamaan: Penelitian yang akan peneliti teliti berupa dampak penambangan pasir terhadap kondisi lingkungan masyarakat. Perbedaan: Penelitian penulis dengan penelitian Dedek Apriyanto dan Rika Harini yaitu objek, metode penelitian dan <i>setting</i> tempatnya.
2	I Putu Agung Wijaksana/2013	Jurnal: Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan	Hasil penelitian ini yaitu penambangan galian C dikeja dengan sistem <i>sekaa</i> , para penambang dari tiap banjar memiliki <i>sekaa</i> untuk mempermudah pengelolaan. Dampak penambangan yaitu kehidupan ekonomi masyarakat meningkat dan kehidupan sosial semakin harmonis antar penambang	Persamaan: penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dampak penambangan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, Perbedaannya: penelitian saudara I Putu Agung Wijaksana memfokuskan pada pengelolaan galian C serta dampak penambangan bagi sosial ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan hanya pada dampak pertambangan pasir bagi kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat.
3	Suksmo Dijaya / 2020	Skripsi: Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Kegiatan Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah	Hasil dari penelitian ini yaitu pengendalian kerusakan lingkungan akibat pertambangan pasir dilakukan melalui langkah pencegahan, penanggulangan dan pemulihan, sedangkan kendala nya yaitu adanya keterbatasan dan ketidaktegasan Dinas Lingkungan Hidup dalam menjatuhkan sanksi terhadap pelaku usaha tambang yang melanggar aturan, kemudian kendala lainnya yaitu adanya kepentingan yang berbenturan antara upaya pengendalian kerusakan lingkungan dengan kehidupan sosial masyarakat untuk mata pencaharian pokok.	Persamaan: penelitian yang akan peneliti teliti yaitu fokus pada lingkungan. Perbedaannya: Objek, Subjek, <i>Setting</i> .

		Kbupaten Sragen		
4	Tasbih Husin./201 7	Skripsi: Penyalahguna an Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Dikecamatan Kluet Tengah	Hasil penelitian ini praktek pertambangan terhadap lingkungan hidup penambangan tidak memiliki izin dan proses penambangan dengan cara menggali atau mengprek tanah mencapai kedalaman melebihi ketentuan yaitu 15 meter dari permukaan tanah menggunakan cangkul, linggis, bor, martil dan alat lainnya. Sedangkan proses pemisahan bijih emas menggunakan mesin gelendong dan larutan kimia di alirkan ke sungai sekitaran rumah warga	Persamaan: kondisi lingkungan masyarakat. Perbedaannya: Objek, Subjek dan <i>Setting</i> .
5	Semuel Risal, DB. Paranoan dan Suarta Djaja / 2013	Jurnal: Analisi Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman	Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya pertambangan batubara berdampak positif bagi sebagian kecil masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan kontrakan rumah, kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sangat rendah, hadirnya industri pertamabangan tidak membawa perubahan bagi keadaan ekonomi masyarakat tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat tapi membawa kerugian yang besar bagi masyarakat dan kebijakan pertambangan lebih berpihak pada kepentingan kepemilikan modal dan mengabaikan sumber daya alam yang dapat di perbaharui yang ada siatasnya	Persamaan: dampak penambangan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, Perbedaannya: Objek, Subjek dan <i>Setting</i>

B. Penambangan

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemumian

atau pengembangan dan pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.²⁴

Menurut Sukandarrumidi usaha pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat dan pemerintah.²⁵

Penambangan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti proses atau cara menambang.²⁶ Dapat diartikan pula sebagai membuat lubang di dalam tanah untuk mengambil tambang dari dalam tanah. Secara istilah penambangan adalah menggali, mengambil sesuatu di dalam tanah seperti biji logam, batu bara, mineral dan hasil bumi lainnya.²⁷

Pertambangan juga dapat disebutkan sebagai suatu kegiatan yang unik, hal ini disebabkan karena bahan galian pada umumnya tersebar secara tidak merata di dalam kulit bumi baik jenis, jumlah, kualitas maupun karakteristiknya dari bahan galian tambang tersebut. Sehingga penambangan pasir merupakan suatu urusan

²⁴ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

²⁵ Sukandarrumi, *Bahan-Bahan Galian Industri*. (Yogyakarta:Gadjah mada, University Press,tt), hal. 38.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, Tahun 2012), hal. 1129.

²⁷ Sulistyowati. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: CV Buana Raya, Tahun 2011), hal. 339.

tindakan untuk mengambil pasir yang ada di alam untuk digunakan sebagai keperluan dan ekonomi.²⁸

1. Kebijakan Penambangan

Solichin Abdul Wahab mengatakan bahwa kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.²⁹

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 dan ayat 4 menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, kemudian kekayaan alam yang dipergunakan harus berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.³⁰ Mineral dan batubara sebagai kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, pengelolaan harus seoptimal mungkin, efisien, transparan, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan, serta dapat keadilan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat yang berkelanjutan.

Pengelolaan pertambangan mineral dan batu bara harus dilakukan bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan pelaku usaha, yang menunjukkan bahwa tidak ada lagi perusahaan pengelolaan tambang oleh pemerintah pusat.

²⁸ Muhammad Nur Fatlulloh, Rahma Hayati, Ariyani Indrayati. *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir*. (Indonesia Journal Of Conservation, Vol. 8, No. 02 Tahun 2019) hal. 105.

²⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal 13.

³⁰ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 dan 4 Tentang Minyak Dan Gas Bumi.

Kemudian badan usaha dan koperasi, termasuk perorangan atau masyarakat lokal juga diberikan kesempatan untuk melakukan usaha pertambangan sesuai dengan izin yang telah diatur.³¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 2 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ditegaskan pertambangan mineral dan batubara dikelola berdasarkan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Asas ini mencerminkan pembangunan berkelanjutan dan pemerintahan yang baik. Dari asas ini terlihat keinginan untuk menjaga dan memastikan pembangunan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan. Kemudian pembangunan harus menciptakan keseimbangan. keseimbangan yang dimaksud salah satunya adalah keseimbangan antara pemanfaatan dan perlindungan ekokologinya.³²

Peraturan pemerintah No 23 tahun 2010 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara menetapkan bahwa pengusahaan pertambangan diberikan dalam bentuk izin usaha pertambangan, izin usaha pertambangan khusus dan izin pertambangan rakyat.³³

Pada kegiatan tambang harus melakukan reklamasi dan pasca tambang seperti ditetapkan pada Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara pada Pasal 27 ayat 1 menyatakan bahwa setiap pemegang izin usaha penambangan (IUP) dan izin usaha penambangan khusus (IUPK) wajib

³¹ Nandang Sudrajat, *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia Menurut Hukum*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), hal. 62.

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 2 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

³³ Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara.

menyerahkan rencana reklamasi dan rencana pascatambang pada saat mengajukan permohonan IUP Operasi Produksi atau IUPK Operasi Produksi.³⁴

Bukanlah suatu hal yang mudah dalam mengelola sumber daya alam, butuh sebuah kearifan tingkat tinggi untuk memanfaatkan hasil dari pengelolaan tambang. Pengusahaan pertambangan harus memikirkan dan mengatasi dampak yang dialami seperti kerusakan lingkungan. Qanun Aceh Barat Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP), pada Bab IV Pasal 5 menetapkan bahwa TJSLP wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam dan penanam modal baik perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing.³⁵

Adapun hal-hal yang menjadi pedoman atau arahan bagi perusahaan pertambangan yang disebutkan dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Di Aceh pada pasal 2 yaitu peraturan Gubernur ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman atau arahan kepada semua perusahaan dan semua Pemangku Kepentingan dalam pelaksanaan Program TJSP di Aceh. Kemudian pada pasal 3 juga menyebutkan bahwa peraturan Guberbur ini bertujuan untuk melindungi kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup di Aceh. Pada pasal 6 juga disebutkan bahwa TJSLP bermanfaat untuk:

³⁴ Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2013 pada Pasal 27 ayat 1 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara.

³⁵ Qanun Aceh Barat Nomor 10 Tahun 2015 Bab IV Pasal 5 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP).

- a. Perusahaan, masyarakat dan pemerintah Aceh,
- b. Manfaat untuk perusahaan yang dimaksud adalah sebagai perwujudan akuntabilitas publik, untuk pencitraan, kepercayaan, hubungan social yang harmonis dan keberlanjutan investasi perusahaan.³⁶

Penambangan ini merupakan hal yang harus diwaspadai karena banyak dampak-dampak yang ditimbulkan sebagian besar terhadap lingkungan dan kesehatan seperti merkuri, seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pengesahan *Minamata Convention On Mercury* (Konvensi Minamata Mengenai Merkuri) pasal 1 bahwa tujuan dari konvensi ini adalah untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan hidup dari emisi dan lepasan merkuri maupun senyawa-senyawa merkuri yang bersifat antropogenik.³⁷

2. Dampak Penambangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.³⁸

Menurut Waralah Rd Cristo dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.³⁹ Berdasarkan pendapat di atas

³⁶ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 65 Tahun 2016 pasal 2, 3 dan 6 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Di Aceh.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 pasal 1 Tentang Pengesahan *Minamata Convention On Mercury* (Konvensi Minamata Mengenai Merkuri).

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016.

³⁹ Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hal. 12.

jadi dampak merupakan hal positif ataupun negatif dari kegiatan penambang pasir.

Munculnya industri-industri pertambangan di Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan negara. Terdapat masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah, yaitu masalah penambangan ilegal. Penambangan ilegal yang dilakukan tanpa izin, prosedur operasional dan aturan dari pemerintah hal ini dapat membuat kerugian bagi negara karena mengeksploitasi sumber daya alam ilegal.

Setiap hal yang dilakukan pasti adanya akibat dampak itu sendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan. Dari pengertian dampak di atas dapat disimpulkan kedalam dua pengertian antara dampak positif dan negatif yaitu :

- a. Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Seperti pertambangan yang berada di Kecamatan Kampar Hulu Provinsi Riau menunjukkan bahwa dengan adanya penambangan sangat banyak membantu ekonomi masyarakat karena dapat membuka lapangan kerja baru dan bisa mengurangi angka pengangguran.
- b. Dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan atau merugikan. Seperti kasus kerusakan

lingkungan yaitu abrasi di sungai Desa Tanjung Kecamatan Kampar Hulu yang dahulu nya dijadikan tempat memancing dan object wisata.⁴⁰

Kegiatan penambangan merupakan kegiatan yang umumnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak positif dari penambangan selain mendapatkan devisa juga mempunyai manfaat dalam penyerapan tenaga kerja baik di pemerintahan maupun kabupaten. Dibalik semua dampak positif juga mempunyai dampak negatif seperti degradasi lingkungan dan pencemaran disekitar area pertambangan.⁴¹

Akibat dari aktivitas penambangan pasir tersebut dapat menyebabkan tanah di pinggiran sungai longsor, terjadi erosi di sepanjang sungai, dan jalan rusak akibat truk yang bermuatan berat mengangkut pasir.⁴²

Dampak positif tidak sebanding dengan dampak negatif karena dampak negatif dari kegiatan pertambangan ini dapat mengancam kehidupan penduduk, baik penduduk sekitar penambangan maupun yang bukan penduduk sekitar penambangan.

C. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan, pemanfaatan uang dan waktu yang berharga dalam tata kehidupan perekonomian

⁴⁰ Asril, *Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. (Jurnal Kewirausahaan, Vol 13, No. 1, Januari-Juni 2014), hal. 26-28.

⁴¹ Ardhyani Dwi Nurcahyo dan Muzayanah, *Analisis Dampak Penambangan Pasir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan*, (Jurnal Geografi, Vol. XVIII, No. 2, Desember 2020), hal. 139.

⁴² Melviyana Hulukati dan Abd. Hamid Isa. *Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe*. (JJCE, Vol. 1, No. 2, Desember 2020), hal. 46.

suatu negara tenaga.⁴³ Ekonomi adalah upaya dalam pengelolaan rumah tangga, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi.⁴⁴

Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi pada negara.⁴⁵ Kesejahteraan dan kemajuan perekonomian tergantung proses kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ada tiga komponen, yaitu akumulasi modal yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk dengan meningkatnya jumlah angka kerja di tahun yang akan datang, dan kemajuan teknologi.⁴⁶

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan PDRB akan diperlihatkan proses kenaikan output perkapital dalam jangka panjang, proses yang mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan.⁴⁷ Konsep

⁴³ Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa, Tahun 2020. hal. 220.

⁴⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hal. 24.

⁴⁵ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV Sah Media, 2013), hal. 7.

⁴⁶ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV Sah Media, 2013), hal. 8.

⁴⁷ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV Sah Media,

Kesejahteraan ideal dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) itu ada beberapa hal yang diukur yaitu:

1. Pendapatan rumah tangga yang diukur sesuai kriteria seperti: Tinggi ($>Rp. 10.000.000$), sedang ($Rp5.000.000-Rp10.000.000$), rendah ($<Rp5.000.000$)
2. Konsumsi rumah tangga atau pengeluaran rumah tangga diukur sesuai dengan kriteria. Kriteria tersebut adalah tinggi ($Rp>5.000.000$), sedang ($Rp1.000.000-Rp5.000.000$), rendah ($Rp<1.000.000$).
3. Keadaan tempat tinggal diukur sesuai dengan kriteria yaitu permanen, semi permanen dan non permanen.
4. Fasilitas tempat tinggal standar yang digunakan untuk diukur sesuai kriteria yaitu lengkapnya fasilitas, cukup dan kurang.
5. Pelayanan kesehatan diukur dengan kriteria mudah, cukup, sulit.
6. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan diukur dengan kriteria mudah, cukup dan sulit.
7. Kesehatan keluarga diukur sesuai kriteria bagus, cukup dan kurang.⁴⁸

Standar yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kriteria tertentu. Perkembangan perekonomian suatu daerah juga dapat diukur dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah berdasarkan pada Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Untuk data pertumbuhan PDRB belum dapat dilakukan karena BPS belum menghitung angka pertumbuhan PDRB secara per gampong (paling kecil skala kecamatan).

2013), hal. 9.

⁴⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), 2005.

Dari pengukuran tersebut dapat dilihat yang sangat penting adalah pendapatan rumah tangga, jika pendapatan meningkat pastinya kebutuhan yang lainnya juga meningkat.

Berbicara ekonomi selain kesejahteraan juga tidak lepas dari kemiskinan. Menurut Supriatna menyatakan kemiskinan adalah situasi yang serba keterbatasan yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang ketidakberdayaan.⁴⁹ Ada beberapa faktor kemiskinan yaitu:

- a. Adanya stratifikasi dan disparitas (perbedaan upah) antara pemilik usaha atau lahan dengan buruh penggarap.
- b. Tidak adanya akses yang cukup bagi masyarakat untuk mengetahui mekanisme kerja birokrasi desa sehingga masyarakat menjadi kurang memahami.
- c. Penggunaan dana desa yang masih kurang efektif.⁵⁰

D. Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan,

⁴⁹ Yulianto Kadji, *Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG: 2013), hal. 1.

⁵⁰ Bagong Suyanto, *Kemiskinan, Konflik, dan Akses Pembangunan*, (Yogyakarta: Suluh Media, 1996), hal. 29.

dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁵¹ Dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa lingkungan hidup sehat dan bersih merupakan hak asasi setiap orang, sehingga perlunya kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Munajat Danusaputra, mengatakan lingkungan adalah sumber benda dan kondisi dan termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Otto Soemarwoto berpendapat bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.⁵²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

1. Kesehatan Lingkungan

Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang mendapat perhatian cukup besar, karena penyakit bisa timbul dan menyakiti manusia karena lingkungan yang tidak bagus, bahkan bisa menyebabkan kematian manusia itu sendiri. Kesehatan dan lingkungan merupakan wacana yang berkaitan satu dengan lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan suatu komunitas bahkan ekosistem lingkungan tersebut. Begitupun dengan kesehatan, kesehatan juga berpengaruh terhadap dinamika lingkungan

⁵¹ Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁵² Valentinus Darsono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 1992), hal. 5.

terutama bila dipandang dalam sudut biologis yang akan berdampak pada perubahan sosial.

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia yang sehat dan bahagia.⁵³

Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisien kerja dan belajar.

Menurut WHO ada 17 ruang lingkup kesehatan lingkungan yaitu:

- a. Penyediaan air minum
- b. Pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran
- c. Pembuangan sampah padat
- d. Pengendalian vektor
- e. Pencegahan/pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia
- f. Higiene makanan, termasuk higiene susu
- g. Pengendalian pencemaran udara
- h. Pengendalian radiasi
- i. Kesehatan kerja

⁵³ Mudiantum dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hal. 7.

- j. Pengendalian kebisingan
- k. Perumahan dan pemukiman
- l. Aspek kesling dan transportasi udara
- m. Perencanaan daerah dan perkotaan
- n. Pencegahan kecelakaan
- o. Rekreasi umum dan pariwisata
- p. Tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah bencana alam dan perpindahan penduduk
- q. Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.⁵⁴

Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang esensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat.

2. Kerusakan Lingkungan

Undang-Undang 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 17 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa kerusakan lingkungan merupakan perubahan langsung dan atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.⁵⁵

Sebagai makhluk hidup yang mempunyai kelebihan dari makhluk hidup lainnya, manusia lebih mampu dalam melestarikan alam, sehingga lingkungan

⁵⁴ Mudiantum dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hal. 8.

⁵⁵ Undang-Undang 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat 17 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

menjadi terjaga dan bersih. Saat alam rusak karena dihancurkan dan hilangnya sumber daya alam, itu menanda bahwa lingkungan mengalami kerusakan. Wardhana mengatakan bahwa kerusakan lingkungan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Kerusakan karena faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi oleh alam itu sendiri seperti:

- 1) Letusan gunung berapi
- 2) Gempa bumi
- 3) Kebakaran hutan karena proses alami pada musim kemarau panjang
- 4) Banjir besar dan gelombang laut yang tinggi akibat badai.⁵⁶

b. Faktor Eksternal

Kerusakan karena faktor eksternal adalah kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup, yang pada umumnya disebabkan karena kegiatan industri berupa limbah buangan industri. Contoh kerusakan faktor eksternal yaitu:

- 1) Pencemaran udara dari kegiatan industri dan juga gas buangan dari pembakaran bahan bakar fosil.
- 2) Pencemaran air yang berasal dari limbah buangan industri
- 3) Penambangan untuk mengambil kekayaan alam mineral dari perut bumi.⁵⁷

⁵⁶ Wisnu AryaWardhana. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Cetakan keempat, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal. 8.

⁵⁷ Wisnu AryaWardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Cetakan keempat,

Ada beberapa aspek-aspek yang merupakan dampak dari kegiatan penambangan terhadap lingkungan yaitu:

Manusia sangat bergantung terhadap lingkungan. Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan yang meliputi berbagai makhluk hidup beserta komponen yang ada disekitarnya. Ada beberapa aspek-aspek yang merupakan dampak dari kegiatan pertambangan terhadap lingkungan yaitu:

a. Aspek fisik

Pembukaan lahan atau penyiapan lahan sering kali mengakibatkan hilangnya tanaman penutup tanah. Hilangnya tanaman dapat mengakibatkan erosi oleh air maupun angin, sehingga terjadinya perubahan nutrisi lapisan tanah karena pengaruh panas dan terjadinya erosi air permukaan serta penurunan kualitas tanah.

b. Aspek ekonomi

Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan padat teknologi dan padat modal, sehingga sumber terbesar devisa negara. Perputaran ekonomi pada saat proyek berlangsung sudah tentu merangsang pertumbuhan sektor perekonomian. Tersedia dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat setempat walaupun kehadiran masyarakat untuk ikut berkompetisi tak dapat dihindari.

c. Aspek kesehatan

Berbagai macam ragam pola hidup serta status sosial masyarakat, ditambah dengan kegiatan pertambangan yang berpotensi menimbulkan

dampak terhadap lingkungan, akan menimbulkan berbagai jenis penyakit pada masyarakat yang mungkin sebelumnya tidak ada atau jarang terjadi. Adanya perubahan kehidupan sosial, sehingga tidak jarang timbul masalah akibat adanya perbedaan yang mungkin tidak bisa di terima masyarakat setempat.⁵⁸



⁵⁸ Frida Rissamasu, Rahim Darma Dan Ambo Tuwo, *Pengelolaan Penambangan Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Meurauke*, (Jurnal. 2012), hal. 51-52.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak berbagai macam gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktivitas kita teliti. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi atau gejala jelas ruang lingkupnya dan batasan yang akan diteliti. Peneliti berupaya untuk mempersempit dan menyederhanakan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus objek penelitian disini adalah Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Gampong Pasi Pinang, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Pasir yang dimaksud peneliti adalah pasir yang berasal dari sungai.

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian lapangan yang meneliti mengenai dampak dari kegiatan penambangan yang mempengaruhi kepada masyarakat baik dalam hal positif maupun negatif yang menggunakan metode pengumpulan data dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mana menggunakan pengamatan yang dilakukan tanpa

pengolahan data dengan angka-angka melainkan dalam hal ini menggunakan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif adalah suatu proses penelitian yang memberikan penggambaran serta pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.⁵⁹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.⁶⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sehingga dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif.⁶¹ Maka dari itu guna metode penelitian kualitatif dalam rangka mengetahui dan memahami Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Lingkungan di Gampong Pasi Pinang, Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan kenyataan dalam kehidupan nyata. Serta disebut penelitian lapangan karena peneliti harus terjun

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9.

langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipasi dan masyarakat yang diteliti.⁶²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti cukup kompleks sehingga perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang dianggap sebagai informan dalam penelitian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁶³ Subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasi oleh pewawancara.⁶⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi.⁶⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah meliputi lokasi penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, sedangkan populasi manusia nya adalah penduduk asli maupun pendatang yang bersangkutan dengan Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi

⁶² Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : gramedia, 2010), hal. 9

⁶³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 92-93.

⁶⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9.

Dan Lingkungan Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Dalam penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang dilakukan berdasarkan pertimbangan keahlian atau ciri-ciri khusus tertentu.⁶⁶ Maka dari itu sampel informan yang diambil didalam penelitian ini ditentukan kedalam kriteria yang telah dipertimbangkan. Kriteria yang dapat dijadikan informan yaitu:

Tabel 3.1
Informan yang akan dipilih dalam penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Geuchik Gampong Pasi Pinang	1	Dianggap orang utama di gampong yang mengetahui banyak hal tentang Gampong yang akan di teliti.
2	Sekdes Gampong Pasi Pinang	1	Data gampong dan data penambang dapat diambil melalui beliau jika dalam penelitian memerlukan data lebih lanjut terkait penelitian.
3	Imum Mukim	1	Peneliti memilih 1 orang Imum Mukim karena orang yang memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, Imum Mukim juga bertanggung jawab sebagai pemimpin adat gampong dan sebagai penyelenggara pemerintahan yang mencakup keamanan, ketentraman, kerukunan dan ketertiban masyarakat. Imum Mukim sangat berpengaruh dalam memberi informasi bagi peneliti dalam upaya Perangkat Gampong menanggulangi dampak pertambangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan Perangkat Gampong.
4	Masyarakat yang tinggal di sekitaran penambangan, yaitu 2 orang bapak-bapak yang bukan pekerja tambang, 1 orang ibu rumah tangga.	3	Dari beberapa masyarakat Gampong Pasi Pinang, maka peneliti mengambil sampel 3 orang yang tempat tinggal nya dekat dengan penambangan dengan usia 40 sampai 50 tahun, dari 3 orang tersebut merupakan 2 orang bapak-bapak yang bukan pekerja tambang, alasan memilih mereka karena dianggap orang yang sudah lama menghadapi keadaan lingkungan di Gampong, dan 1 orang IRT yang dapat memberikan informasi tentang debit air, alasannya karena IRT yang sering menjalani kegiatan menggunakan air, baik untuk menyuci, memasak dan lainnya. Merekalah yang lebih mengetahui dan dapat memberi informasi mengenai lingkungan.
5	Anggota Keluarga	3	Dari beberapa anggota keluarga penambang, peneliti

⁶⁶ Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 104.

	Penambang, yaitu 3 orang istri/ibu pekerja tambang.		mengambil 3 sampel yaitu istri penambang, alasan nya karena istri yang lebih mengetahui pemenuhan kebutuhan keluarganya dan pendapatan penambang. Peneliti memilih perempuan karena mereka lebih paham tentang kondisi ekonomi keluarganya.
6	Pekerja Penambang Pasir yang paling lama bekerja tambang dan 2 yang sudah berkeluarga, 1 orang yang masih lajang	3	Dalam penentuan sampel peneliti mencari informasi dari Geuchik untuk menentukan yang paling lama bekerja di penambanangan dan yang telah berkerluarga. Alasan peneliti memilih 3 ini karena mereka sudah mempunyai banyak pengalaman yang telah dilalui, kondisi lingkungan yang baik dan kerusakan sudah banyak mengetahui, kemudian yang sudah bekeluarga karena dapat memudahkan peneliti mendapatkan informasi mengenai kehidupan ekonomi penambang, baik dalam hal positif maupun negative dan yang belum berkeluarga juga melihat pendapatan ekonomi yang didapatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dan jelas dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencacatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung, penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek.⁶⁷ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁸ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang ada dilapangan. Ketika teknik

⁶⁷ Sutirno Hadi, *Metodologi Research*, (Universitas Gajah Madha, 2014), hal. 151.

⁶⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 62.

komunikasi tidak memungkinkan dan peneliti melihat kondisi sebenarnya maka observasi ini sangat bermanfaat.

Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami dan melihat lebih jauh tentang Dampak Penambangan pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung proses kegiatan-kegiatan pertambangan pasir yang dilakukan oleh penambang di gampong pasi pinang baik masyarakat setempat maupun pendatang dan data yang ingin diteliti oleh penulis melalui kegiatan observasi ini adalah data pekerja pertambangan, pendapatan pekerja pertambangan dan juga mengenai lingkungan sekitar apakah banyak kerusakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Interviewe).⁶⁹ Secara terminologis interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka dengan siapa saja yang diperlukan.⁷⁰

Wawancara adalah merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

⁶⁹ Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2006), hal. 143.

⁷⁰ Dudung Afdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

wawancara (Interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dalam teknik ini peneliti mewawancarai subjek-subjek yang bersangkutan seperti Geuchik Gampong Pasi Pinang, Pekerja penambangan pasir, anggota keluarga penambang dan masyarakat setempat, untuk mengetahui bagaimana kegiatan penambangan pasir, apa saja dampak positif dan negatif penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) yang merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Peneliti menggunakan wawancara ini agar peneliti dapat menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan lainnya.⁷¹ Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan serta buku-buku yang ada.⁷²

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Instrumen dalam pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah foto dan lampiran hasil wawancara.

Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendukung hasil observasi, penelitian, dan wawancara. Peneliti akan mengambil gambar pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh penambang pasir, mengambil gambar kondisi lingkungan, mengambil gambar pada saat wawancara pada setiap responden.

E. Teknik Analisis Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.⁷³ Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari dan

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 234.

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

⁷³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tahun 2012. hal. 1.

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴ Analisi data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data, data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena terkait situasi, kegiatan dan peristiwa baik berupa kata-kata, angka, maupun yang bisa dirasakan.⁷⁵ Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan proses editing yaitu meneliti kembali data-data yang didapatkan, menyesuaikan apakah data tersebut sudah layak dan dapat dipersiapkan untuk berikutnya.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁷⁶ Data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber, sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Menjadi hal yang sulit dalam menggunakan teknik analisis data kualitatif karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Jadi analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis.

Data yang diperoleh harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber data dan informasi, serta data-data tersebut harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya. Maka, ukuran kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas sedangkan reabilitas menunjukkan adanya konsistensi yaitu memberikan kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya. Salah satu cara agar

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 248.

⁷⁵ Imam Suprayoga, dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 137

⁷⁶ Moh, Kasiram, *Metodelogi penelitian*, (Malang, Uin Malang Press: 2008), hal. 128.

penelitian ini dapat dipercaya adalah dengan menggunakan triangulasi.

Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian secara terus menerus saat melakukan penelitian guna untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh. Tujuan melakukan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Pemaparan Data/Penyajian Data

Pemaparan Data/Penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁷⁷



⁷⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Pasi Pinang

Pada awalnya Gampong Pasi Pinang penduduknya hanya empat kepala keluarga yang mendiami Gampong Pasi Pinang, keadaan geografi Gampong Pasi Pinang pada saat itu terdiri dari daratan dan hamparan pasir yang berada disepanjang sungai Gampong Pasi Pinang, di daratan hampir semua tumbuhan yang ada ditumbuhi oleh pohon pinang. Pohon pinang pada saat tersebut dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk membuat rumah. dan buahnya dikonsumsi dengan daun sirih oleh penduduk saat itu.

Banyak dari nelayan-nelayan lain yang mata pencahariannya nelayanan singgah kewilayah ini untuk mengambil daun-daun pohon pinang yang dijadikan bahan untuk menangkap ikan. Perahu-perahu mereka diletakkan didaerah sungai yang berpasir ketika mengambil daun-daun pinang, dari nelayan tersebut sering mengucapkan “kita berhenti di pasir untuk ambil daun pinang”. Karena sering mendengar hal tersebut, maka sekitar tahun 1911 keempat tokoh masyarakat yang berada di wilayah ini yaitu: Muhammad Hanafiah, Tgk. M.Sabi Bin Boeng, Tgk.Abdul Rafar, Tgk. M.Yasin Bin Tgk. Abdul Rafar. Keempat mereka sepakat menjadikan kata - kata nelayan yang sering berenti mejadi sebuah nama Gampong yaitu “ Gampong Pasi Pinang “yang terdiri dari dua unsur yaitu tanah hamparan pasir dan Tumbuhan Pohon Pinang, kedua unsur tersebut menjadilah sebuah nama

Gampong yang sampai saat ini tetap disebut Gampong Pasi Pinang. Keempat tokoh tersebut berharap dikemudian hari kedua unsur yang menjadi nama gampong bisa bermanfaat bagi generasi mereka dan seluruh masyarakat gampong pasi pinang kelak.

Sejak tahun 1911 sampai tahun 1930 pertumbuhan masyarakat belum begitu meningkat, baru sekitar tahun 1935 masyarakat mulai menunjukkan penambahan penduduk dengan kedatangan penduduk gampong lain ke gampong pasi pinang serta membangun rumah- rumah. Pada saat itu masyarakat pasi pinang pada umumnya masih bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertani. Sekitar tahun 1980 penduduk pasi pinang mulai mencoba untuk memanfaatkan pasir dan daun pohon pinang sebagai usaha tambahan rumah tangga dan sebagian penduduk usaha tambang pasir menjadi mata pencarian masyarakat, tapi ketika terjadinya banjir besar pohon – pohon pinang yang ada di pasi pinang habis dibawa banjir besar pada saat tersebut. Maka tinggal usaha pasir yang sampai saat ini menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat gampong pasi pinang, selain itu juga usaha tambang pasir menjadi pendapatan bagi gampong pasi pinang sampai saat sekarang ini.⁷⁸

2. Demografi Gampong Pasi Pinang

a. Jumlah Penduduk

Dari seluruh penduduk gampong Pasi Pinang terbagi dua Dusun dengan jumlah yang bervariasi sebagaimana *table* berikut ini:

⁷⁸ Arsip Profil Gampong Pasi Pinang, Tahun 2021.

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang Tahun 2021

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	DUSUN KERAMAT	74	73	147
2	DUSUN PKK	265	276	541
Jumlah		339	349	688

Sumber: Buku catatan Penduduk Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Berdasarkan *table* di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan penduduk Gampong Pasi Pinang berjumlah 688. Dengan dibagi dua dusun yaitu Dusun Keramat 147 jiwa dan Dusun PKK 541 jiwa pada tahun 2021.

Setiap tahun perkembangan jumlah penduduk tentunya semakin bertambah, dapat dilihat di *table* berikut ini:

Tabel 4.2.
Perkembangan Jumlah Penduduk Gampong Pasi Pinang
Tahun 2012-2021

Tahun	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2012	293	249	542
2013	300	289	589
2014	318	290	608
2015	334	318	652
2016	339	326	665
2017	339	327	666

2018	341	334	675
2019	334	328	662
2020	336	346	682
2021	339	349	688

Sumber: Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Berdasarkan *table* di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan perbandingan dari tahun 2012 sampai tahun 2021 adanya peningkatan, dari 542 menjadi 688.

b. Komposisi Penduduk

Jumlah rumah tangga yang ada di Gampong Pasi Pinang pada Tahun 2021 adalah 196 kepala keluarga, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam *tabel* berikut:

Tabel 4.3.
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin
Gampong Pasi Pinang Tahun 2021

No.	Nama Dusun	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
			Laki – laki	Perempuan	Jumlah	
1	DUSUN KERAMAT	42	74	73	147	3%
2	DUSUN PKK	154	265	276	541	97%
Jumlah		196	339	349	688	100%

Sumber: Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Dari *tabel* di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2021 perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, dan tentunya penduduk nya semakin bertambah. Pertambahan penduduk

adalah perubahan populasi sewaktu-waktu.

c. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Pasi Pinang banyak bergerak disektor Perdagangan dan Jasa, sebagaimana yang terlihat pada *tabel* berikut:

Tabel 4.4.
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Pasi Pinang
menurut Bidang Usaha Tahun 2021

No	Pasi Pinangan Usaha	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Pertambangan dan Penggalian	11	4%
2	Industri Pengolahan	11	4%
3	Listrik, Gas dan Air	2	1%
4	Bangunan dan Kontruksi	21	7%
5	Perdagangan, Hotel dan Restoran	75	24%
6	Angkutan dan Komunikasi	7	2%
7	Lembaga Keuangan	0	0%
8	Pertanian	34	11%
9	Nelayan	10	3%
10	PNS	11	4%
11	ABRI/POLISI	2	1%
12	Pensiunan	5	2%
13	Wira swasta	30	10%
14	Jasa-jasa	14	5%
15	Galian C	30	10%
	J u m l a h	263	100%

Sumber: Buku catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Pasi Pinang, 2021

Dari *table* di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Gampong Pasi Pinang bermata pencaharian sebagai Perdagangan, petani dan galian C dengan hampir rata-rata penduduk berkerja pada bagian tersebut.

3. Geografis Gampong Pasi Pinang

Gampong Pasi Pinang terletak pada bagian pesisir barat dari Provinsi Aceh dan diapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian utara, sedangkan bagian selatan merupakan daerah sepanjang pesisir pantai yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Secara geografis terletak di $110^{\circ} 48' 55,12''$ BT dan terletak di $7^{\circ} 02' 27,52''$ LS. Adapun batas-batas wilayah Gampong Pasi Pinang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Unjong Tanjong Kec.Meureubo
- b. Sebelah Timur : Gampong Unjong Drien Kec. Meureubo
- c. Sebelah Selatan : Samudra Hindia Kec. Meureubo
- d. Sebelah Barat : Gampong Darat Kec. Johan Pahlawan

Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Gampong Pasi Pinang pada umumnya digunakan untuk keperluan areal perkampungan dan pemukiman penduduk, sawah, ladang tegalan, areal budi daya perikanan darat, dan semak belukar. Guna melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup dengan tetap melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka penentuan kawasan-kawasan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa wilayah sebagaimana yang tertera pada rencana pola ruang Kabupaten Aceh Barat. Luas wilayah Gampong Pasi Pinang adalah 76 Ha yang terdiri dari:

- a. Tanah sawah : 40 Ha
- 1) Irigasi Teknis : -
- 2) Irigasi setengah Teknis : -
- 3) Tadah Hujan : 40 Ha

- b. Tanah bukan sawah : 36 Ha
- 1) Pekarangan/bangunan : 25 Ha
- 2) Tegalan : 6 Ha
- 3) Lain-lain (sungai, jalan, dll) : 5 Ha

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Aceh Barat maka Gampong Pasi Pinang memiliki potensi kebencanaan seperti :

- a. Potensi bencana geologi; berupa bencana gempa bumi.
- b. Potensi bencana tsunami; memiliki dampak yang signifikan
- c. Potensi bencana longsor; tidak memiliki dampak yang signifikan
- d. Potensi puting beliung; tidak terlalu memiliki dampak yang signifikan
- e. Potensi bencana banjir; memiliki dampak yang signifikan
- f. Potensi abrasi dan erosi; memiliki dampak yang signifikan
- g. Potensi kekeringan; tidak memiliki dampak yang signifikan
- h. Potensi bencana kebakaran lahan / hutan; tidak memiliki dampak yang signifikan.

B. Kegiatan Penambangan Pasir

Negara Indonesia memiliki tanah yang kaya mineral yang selalu diperkaya oleh badan-badan yang dikeluarkan oleh gunung-gunung berapi. Sumber daya alam di Indonesia dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, salah satu kekayaan alam di Indonesia adalah penambangan yang melimpah, pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kegiatan penambangan di Indonesia kerap kali menyisakan kesan buruk seperti pencemaran lingkungan dan eksploitasi alam,

akan tetapi disisi lain terdapat juga manfaat yang didapatkan dari dunia penambangan terutama bagi Negara. Penambangan menghasilkan manfaat yang cukup banyak dan tentunya mampu meningkatkan perekonomian negara.

Pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 35 ayat 1 ditetapkan bahwa usaha pertambangan dilakukan berdasarkan Perizinan Berusaha dari Pemerintah Pusat.⁷⁹

Penambangan yang ada di Gampong Pasi Pinang merupakan penambangan ilegal. Wawancara dengan Bapak Geuchik bahwa sudah diajukan surat izin namun tidak keluar surat balasan dari pihak perizinan.⁸⁰ Hal ini dapat diperkuat berdasarkan observasi data yang peneliti lakukan terbukti bahwa tidak ada lampiran surat perizinan yang bisa ditunjukkan oleh Perangkat Gampong Pasi Pinang kepada peneliti.⁸¹

Usaha penambangan merupakan usaha melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, produksi dan penjualan. Selain sebagai usaha penambangan bagi masyarakat, hasil dari penambangan pasir memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat gampong, sehingga aliran dari hasil penambangan pasir dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat gampong.

⁷⁹ Pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 35 ayat 1.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Geuchik di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 05 April 2022.

⁸¹ Hasil observasi terhadap surat izin penambangan di Gampong Pasi Pinang. Pada tanggal 11 April 2022.

Penambangan ilegal yang dilakukan masyarakat di Gampong Pasi Pinang dengan melalui beberapa proses penambangan pasir yaitu:

1. Proses penggalian pasir

Proses penggalian pasir yang dilakukan oleh masyarakat di Gampong Pasi Pinang dengan cara menggunakan timba dan menggunakan mesin sedotan. Penggalian menggunakan timba adalah dengan cara menyelam, sedangkan menggunakan sedotan mesin hanya memasukan selang kedalam sungai dan langsung menyedot pasir ke atas perahu.⁸² Pada tahun 2021 sampai sekarang masyarakat sudah menggunakan mesin sedotan karena jika menggunakan mesin sedotan banyak mendapatkan pasir dan pasir lebih bersih dibandingkan dengan manual yang prosesnya lama dan pasir tidak bersih, sehari hanya mendapatkan 2 dumtruk sedangkan mesin sedotan mendapatkan 5-30 dumtruk. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan dari seorang penambang yaitu Bapak Prima:

“Kami para penambang sudah tidak sanggup lagi menggali pasir dengan cara manual, menggunakan mesin sedotan lebih memudahkan kami mendapatkan pasir yang bersih, kalau dengan cara manual kami hanya mendapatkan stok pasir yang sedikit hanya 2-5 dumtruck, sedangkan kalau menggunakan mesin pasir yang kami hasil kan lebih banyak dan bersih, perkiraan sehari bisa mencapai 5-30 mobil dumtruck”⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa menggunakan mesin sedotan memang memudahkan menghasilkan pasir yang jernih, tetapi

⁸² Hasil observasi terhadap proses kegiatan penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 20 April 2022.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Rima sebagai penambang di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 16 April 2022.

mengguk mesin sedotan ini lebih berbahaya timbulnya dampak terhadap lingkungan sekitar.

Kemudian pasir yang telah diambil ditumpukkan di pinggir sungai/jalan Gampong Pasi Pinang, penggalian pasir dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at. Proses penggalian pasir juga melihat cuaca, jika cuaca buruk sangat sulit dilakukan.⁸⁴ Penambang menggali pasir tidak di kawasan Gampong Pasi pinang, tetapi mereka menggali pasir di kawasan lainnya yang jauh dari Gampong Pasi Pinang, para penambang menggali pasir tidak menetap tergantung kualitas pasir yang bagus, pasir yang ada di sungai Gampong Pasi pinang merupakan lumpur sehingga tidak dapat dimanfaatkan.⁸⁵

2. Pengangkutan

Pengangkutan untuk menggali pasir penambang menggunakan perahu, dengan perahu ini pasir yang disedot menggunakan mesin langsung di atas perahu, kemudian pasir yang sudah disedot dibawa kelokasi penumpukan yaitu di pinggiran sungai Gampong Pasi Pinang. Pasir yang telah ditumpukkan jika ada pembeli akan di sekop oleh buruh ke dalam mobil pengangkutan/dumtruk. Mobil pengangkutan disediakan oleh pembeli dan juga dibayar oleh pembeli pasir. Mereka yang datang untuk membeli pasir dengan tujuan untuk kebutuhan bangunan, rumah maupun mengisi proyek yang besar seperti pada sebuah PT. PLTU yang ada di Kabupaten Aceh Barat.⁸⁶

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdani sebagai penambang di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 12 April 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul selaku Guechik Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 11 april 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Samsuar sebagai penambang di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 11 April 2022.

3. Proses penjualan

Penjualan merupakan kegiatan menjual hasil dari penambangan pasir, hasil penambangan berupa pasir dijual kepada masyarakat umum dan perusahaan yang membutuhkan. Proses penjualan pasir pengangkutan langsung ke lokasi penambangan, harga pasir yang dijual Rp200.000- Rp350.000 per dumtruk sudah dengan ongkos muat pasir, ongkos mobil ditanggung pihak pembeli pasir.⁸⁷ Dalam kegiatan jual beli hasil penambangan para pembeli akan langsung menghubungi pihak penambangan atau pun langsung ke lokasi.

C. Dampak Penambangan Pasir di Gampong Pasi Pinang

Keberadaan sektor penambangan seperti penambangan pasir, sebagai salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan sangat diperlukan untuk menunjang pembangunan. Sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia adalah bahan galian seperti pasir, bahan galian ini sangat diperlukan untuk pembangunan secara fisik seperti gedung, jembatan jalan dan pembangunan rumah, serta kegiatan industri.

Pertambangan merupakan kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan perekonomian masyarakat. Kegiatan penambangan pasir memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang memberikan keuntungan bagi lingkungan sekitar, sedangkan dampak negatif adalah dampak yang memberikan kerugian bagi lingkungan.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Hamdani Pekerja Penambangan di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 12-16 April 2022.

⁸⁸ Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan*, Cet-1, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), hal. 303.

Dalam kegiatan penambangan pasir yang dilakukan masyarakat merupakan pemanfaatan sumber daya alam dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan alam yang diakibatkan oleh penambangan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pada penambangan pasti akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, kegiatan penambangan juga membawa dampak berupa dampak ekonomi dan lingkungan masyarakat.

1. Dampak positif penambangan pasir

Dari hasil penelitian ada beberapa dampak positif dari penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang yaitu:

a. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapatkan dari hasil pekerjaan atau rumah tangga yang telah memberikan tenaganya, pendapatan seseorang dihitung setiap bulan dan setiap hari. Pendapatan sebagai jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, karena dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kesejahteraan atau perkembangan ekonomi. Apabila pendapatan seseorang rendah maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri dan apabila pendapatan seseorang meningkat maka kondisi ekonominya akan meningkat sehingga kehidupannya menjadi sejahtera. Kegiatan penambangan pasir ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga penambang, hal ini

dapat dilihat dari sebelum adanya penambangan dan sesudah adanya penambangan di Gampong Pasi Pinang.

Hasil penelitian sebelum adanya penambangan pasir mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai nelayan dan pertanian yang pendapatan kurang lebih tidak mencukupi, pendapatan biasanya Rp20.000-Rp30.000 perharinya. Setelah adanya penambangan pasir menjadi meningkat mencapai Rp50.000-Rp100.000 dan terbantunya kebutuhan keluarga. Banyak masyarakat menjadi buruh di penambangan untuk menambah penghasilan sampingan. Dengan adanya penambangan ini sangat membantu masyarakat dalam maupun luar gampong.⁸⁹ Dengan bertambahnya penghasilan masyarakat Gampong Pasi Pinang, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Tercukupinya kebutuhan penambang

Hasil wawancara dengan salah satu istri penambang yaitu Ibu Rusmaniar mengatakan:

“Dari hasil penambangan pasir ini kami dapat membeli kebutuhan seperti kulkas, tv. Sebelum suami saya bekerja di penambangan kami belum mampu untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, selama bekerja di penambangan Alhamdulillah sedikit demi sedikit kami juga bisa membangun rumah lebih bagus lagi”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul selaku Geuchik Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 08 April 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rosmaniar istri dari Bapak Hamdani Penambang di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 08 April 2022.

Dari pernyataan di atas menunjukkan hasil usaha penambangan yang diperoleh pekerja tambang dapat memenuhi kebutuhan primer para keluarga penambang. Untuk kebutuhan sekunder juga sudah mengalami peningkatan selama adanya kegiatan penambangan pasir sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti motor, televisi dan kulkas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa rumah para penambang sudah permanen dan sebagian juga ada segipermanen, sedikit demi sedikit rumah penambang direnovasi untuk menjadi lebih bagus/besar.⁹¹

c. Tersedianya lapangan kerja

Pada dasarnya tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat ditentukan oleh kesempatannya memperoleh sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Namun pada kenyataan masyarakat dihadapkan pada masalah-masalah yang menimbulkan tingkat ekonominya rendah diantaranya seperti sulit mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Gampong Pasi Pinang semakin terbuka setelah adanya kegiatan penambangan pasir yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Bapak Prima mengatakan:

“selama adanya penambangan pasir ini banyak orang-orang yang bekerja, bahkan bukan hanya masyarakat asli gampong disini, tetapi masyarakat luar gampong juga ikut serta, pekerja disini

⁹¹ Hasil observasi terhadap rumah pekerja tambang di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 08 Mei 2022.

banyak yang menjadi buruh, untuk bekerja disini tidak ada peraturan yang terikat dan tidak ada pemaksaan, siapa yang mau bekerja monggo dipersilahkan.”⁹²

Atas dasar tersebut penambangan ini berpengaruh besar untuk perekonomian masyarakat. Pendapatan semakin meningkat dan angka pengangguranpun semakin menurun. Berdasarkan pengamatan peneliti, Dengan adanya penambangan pasir dapat mengurangi tingkat pengangguran, baik penduduk gampong Pasi Pinang maupun penduduk luar Gampong. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pekerja sebagai buruh 20-40 orang yang diserap oleh penambangan pasir.⁹³

Banyak lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari proses penambangan pasir, mulai dari pekerja yang bertugas mengumpulkan pasir, sampai kepada sopir truck yang mengangkut pasir dan ditambah lagi dengan tenaga lepas yaitu buruh untuk mengsecop pasir kedalam mobil dumtruck. Dari berbagai proses tersebut ada banyak uang yang berputar sehingga perekonomian dapat berjalan.

2. Dampak Negatif Penambangan Pasir

Penambangan pasir mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi bagi pemerintah dan masyarakat sekitar penambangan. Hal ini dituntun kesadaran masyarakat dan penambang dalam perlindungan lingkungan hidup di lokasi penambangan pasir. Kesadaran masyarakat ini termasuk pula dalam memahami semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang lingkungan hidup

⁹² Wawancara dengan Bapak Prima selaku penambang Pasi Pinang, pada tanggal 15 April 2022.

⁹³ Hasil observasi terhadap kondisi ekonomi penambang, pada tanggal 21 April 2022.

dan penambangan. Dengan kurangnya kesadaran masyarakat dan pengusaha penambangan mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar lokasi.

Kegiatan penambangan yang mengeksploitasi bahan galian dari perut bumi, secara langsung berarti melakukan perusakan atau merubah rona permukaan bumi. Untuk menghindari kerusakan dan dapat mempengaruhi tata kehidupan ekosistem dan lingkungan, baik alam sendiri maupun terhadap hewan, tubuh-tumbuhan dan manusia perlu pengawasan yang semaksimal mungkin terhadap perusakan alam terutama perusakan dari perilaku manusia seperti penambangan pasir. Ada beberapa dampak negatif dari penambangan pasir yang berada di Gampong Pasi Pinang yaitu:

- a. Rusaknya lahan pada penumpukan pasir di pinggiran sungai

Wilayah Gampong Pasi Pinang merupakan daratan rendah, sehingga sering terjadi nya banjir akibat curah hujan yang deras, ditambah lagi dengan kegiatan penambangan pasir yang berada di gampong tersebut. Sebagian lahan di Gampong Pasi Pinang digunakan untuk penumpukan pasir dari hasil penambangan, posisi rumah dan jalan masyarakat tidak jauh dari sungai, sehingga adanya penumpukan pasir yang berat di pinggiran sungai membuat erosi. Sebagian pinggiran sungai sudah dibuat tanggul, tetapi di pinggiran sungai penumpukan pasir masih belum di tanggul, sehingga dapat membuat tanah ambruk.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir berdampak rusaknya beberapa lokasi penumpukan pasir, akibat dari

⁹⁴ Hasil obbservasi terhadap lingkungan penambangan di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 16 April 2022.

tekanan penumpukan pasir yang terlalu berat dapat berpotensi terjadinya banjir. Selain itu, berdampak negatif pada fungsi lingkungan seperti menyebabkan terjadinya tanah pinggiran sungai turun atau dapat disebut erosi. Erosi merupakan proses alami yang mudah dikenali, akan tetapi erosi dapat diperparah oleh aktivitas manusia seperti penambangan pasir karena kegiatan ini sangat merusak lingkungan sekitar. Walaupun penambangan pasir ini untuk kegiatan ekonomi dan kebutuhan pembangunan namun tetap akan merubah keseimbangan lahan lingkungan dan merusak keindahan alam.⁹⁵ Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh informan Bapak Rolli Rahmat Efendi:

“Karena penumpukan pasir tersebut membuat kami khawatir akan terjadinya erosi, lama kelamaan karena tekanan penumpukan pasir itu bisa membuat tanah yang di pinggir sungai menjadi runtuh, ditambah lagi dengan gampong ini rawan banjir dan sungai tidak jauh dengan rumah masyarakat”⁹⁶

Dari pernyataan informan di atas dapat kita ketahui bahwa adanya penambangan tersebut membuat lahan pinggiran sungai menjadi ambruk dan dampak negatif yang di timbulkan tidak sebanding dengan hal yang positif. Dampak dari penambangan pasir ini berimbas pada keberadaan lahan yang rawan longsor dan potensi terjadinya banjir. Tingginya penumpukan pasir di pinggiran sungai dapat mempercepat kerusakan lahan pada waktu yang relatif singkat.

⁹⁵ Hasil observasi terhadap lokasi penambangan pasir, pada tanggal 16 april 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan salah seorang masyarakat Gampong Pasi Pinang bernama Bapak Rolli Rahmat Efendi, pada tanggal 08 Mei 2022.

b. Jalan menjadi rusak

Jalan merupakan sarana angkutan darat yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota lainnya ataupun antara gampong satu dengan gampong lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan aktifitas dan mobilisasi masyarakat baik dalam hal perekonomian dan kegiatan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang lainnya adalah merembet pada sarana dan infrastruktur jalan yang dilalui oleh kendaraan yang mengangkut pasir. Dengan adanya aktivitas tersebut mengakibatkan banyak jalan rusak yang sering digunakan oleh masyarakat setempat. keberadaan tersebut juga membuat keresahan dengan kondisi jalan rusak dapat beresiko tinggi terjadinya kecelakaan terutama di malam hari. Kondisi jalan rusak ini pada masa dulu sebelum diaspal, akan tetapi saat ini kondisi jalan sudah berubah karena diaspal. Memang saat ini jalan sekitaran penambangan masih utuh dan baru diaspal, tapi lama kelamaan akan membuat aspal menjadi amblas seperti dulu lagi karena dengan muatan mobil dum truk yang berat sehingga terganggunya jalan yang sering di lintas masyarakat.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari informan yaitu Bapak Abdul Salam selaku Geuchik di Gampong Pasi Pinang:

“Benar sekali, mondar-mandirnya mobil dumtruk yang banyak dengan muatan yang diperkirakan cukup berat dapat membuat jalan

⁹⁷ Hasil observasi terhadap jalan yang dilalui dumtruk penambangan pasir, pada tanggal 5 April 2022.

*gampong rusak, kita ketahui bahwa jalan gampong memang baru di aspal, akan tetapi lama kelamaan akibat mobil tersebut dapat membuat aspal amblas kembali seperti dulu”.*⁹⁸

Pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya jalan menjadi rusak akibat dari muatan mobil yang berat, tentunya rusak nya jalan juga mengganggu aktifitas masyarakat setempat. jika terjadi kembali kerusakan pada jalan, maka akan berakibat bukan hanya terhalangnya ekonomi saja, tetapi juga dapat terjadinya kecelakaan.

c. Terjadinya pencemaran udara berupa debu

Kesehatan merupakan satu aspek yang tidak terlepas dari adanya lingkungan, sebab lingkungan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi tinggi terhadap kondisi kesehatan. Pencemaran udara yang terpicu dari bentuk gas, cair dan padat tertentu yang terpendam di udara. Penyebab dan dampak pencemaran udara yang paling utama selalu terkait dengan manusia. Manusia menjadi penyebab utama dan terbesar terjadinya pencemaran udara, dan juga manusia pula yang merasakan dampak buruk dari terjadinya pencemaran udara. Pencemaran udara merupakan salah satu kerusakan lingkungan, berupa penurunan kualitas udara karena masuknya unsur-unsur berbahaya ke dalam udara atau atmosfer bumi.

Kegiatan penambangan yang dilakukan di Gampong Pasi Pinang ini dapat membahayakan kesehatan masyarakat, dengan penumpukan pasir di pinggiran sungai depan rumah warga dapat adanya debu yang

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul selaku Geuchik, pada tanggal 11 April 2022.

berterbangan, ditambah lagi dengan lalu lalang nya mobil dumtruck yang lumayan banyak sehingga debu yang ada di jalan mempengaruhi kesehatan masyarakat.⁹⁹ Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan seorang ibu rumah tangga yaitu Ibu Marlina yang merupakan masyarakat yang tinggal di sekitaran penambangan:

“Cukup lumayan banyak debunya, pasir yang ditumpukkan itu kan kalau ada angin dia berterbangan, trus dijalankan juga ada debu-debu yang berhamburan dari mobil dumtruck, jadi ada beberapa yang sakit batuk-batuk dan sesak karena debu, apalagi anak-anak sering bermain disekitaran situ karena dekat sungai”

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat kita ketahui kesehatan sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk itu pihak penambangan harus adanya kerja sama dengan pihak kesehatan dan juga harus adanya surat perizinan sehingga bisa mengikuti sesuai prosedur. Dalam penambangan harus ramah lingkungan, sehingga tidak ada kerugian bagi negara maupun masyarakat.

d. Air sungai yang tidak bisa dimanfaatkan lagi

Kondisi sungai yang ada di kawasan Gampong Pasi Pinang memang sudah lama rusak dan tidak jernih lagi, salah satunya adalah akibat penambangan yang ada di berbagai lokasi, ditambah lagi dengan

⁹⁹ Hasil observasi terhadap lingkungan di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 05 April 2022.

penambangan pasir yang dilakukan masyarakat Gampong Pasi Pinang, ini dapat membuat lebih buruk kualitas air sungai.¹⁰⁰

Pada umumnya sungai adalah salah satu air yang bisa dimanfaatkan dalam kebutuhan hidup, akan tetapi akibat dari penambangan sehingga sungai tersebut tidak bisa dimanfaatkan lagi ataupun sungai sudah rusak, seperti keluhan kesah seorang ibu marlina sebagai ibu rumah tangga:

“Air sungai sudah lama tidak bisa digunakan, airnya kuning dan keruh, tidak pernah jernih, kemudian airnya kalau lama-lama kita berendam menjadi gatal-gatal, untuk mandi, menyuci tidak bisa digunakan apalagi untuk air masak jelas sangat tidak bisa”¹⁰¹

Hal tersebut sudah sangat jelas bahwa sungai yang ada di Gampong Pasi Pinang sudah rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Walaupun kualitas sungai tersebut bukan murni dampak dari kerusakan penambangan pasir yang berada di Gampong Pasi Pinang tetapi akan berpotensi membuat kualitas air lebih buruk lagi.

¹⁰⁰ Hasil observasi terhadap kerusakan lingkungan di Gampong Pasi Pinang, pada tanggal 07 April 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan salah seorang masyarakat Gampong Pasi Pinang bernama Ibu Marlina. Tanggal 12 April 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai penambangan pasir yang berada di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo dengan segala seluk beluknya dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang sudah ada sejak lama dari tahun 1990 sampai saat ini. Penggalan pasir dilakukan di area lainnya yang jauh dari Gampong Pasi Pinang, penambangan dilakukan menggunakan kapal dan menggali dengan mesin sedotan kemudian pasir yang telah digali dan dimasukan kedalam perahu akan dibawa ke pinggiran sungai Gampong Pasi Pinang, jika ada pembeli pasir akan di sekop kedalam mobil dumtruk.
2. Dampak positif penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tercukupinya kebutuhan penambang dan tersedianya lapangan kerja. Sedangkan dampak negatif penambangan pasir penambangan pasir terhadap lingkungan adalah rusaknya lahan pada penumpukan pasir di pinggiran sungai, jalan menjadi rusak, terjadinya pencemaran udara berupa debu dan air sungai yang tidak bisa dimanfaatkan lagi. Dapat kita ketahui bahwa dampak negatif dari penambangan tidak sebanding dengan dampak positif.

B. Saran

Beberapa hal penting yang menjadi saran dari peneliti disini adalah:

1. Walaupun penambangan tidak dilakukan di area gampong, tetap harus ada surat izin penambangan seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 dan juga harus ada berkoordinasi dengan dinas terkait yang menangani dampak lingkungan seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlunya analisis dampak lingkungan atau RKI, RPI
2. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dan khususnya Pemerintah Gampong harus menyiapkan strategi alternatif mata pencaharian yang lain yang tidak fokus pada penambangan dan yang ramah lingkungan.
3. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dan Pemerintah Gampong harus memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk menjaga lingkungan sehingga masyarakat juga bisa tetap mendapatkan kehidupan yang sehat.
4. Pemerintah Aceh Barat dan lembaga penegak hukum harus melakukan penegakan hukum yang tegas dalam penanganan penambangan pasir yang ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Afdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2006.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Badan Pusat Statistik (BPS). Jakarta: Kencana, 2011.
- Cristo, Waralah. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008.
- Darsono. Valentinus. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutirno. *Metodologi Research*. Universitas Gajah Madha, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016.
- Lararenjana, Edelweis. *Purosive Samplin Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus*. Wajib Tahu: merdeka.com ,2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh, Kasiram, *Metodelogi penelitian*. Malang, Uin Malang Press: 2008.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), 2007.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Suyanto, Bagong. *Kemiskinan, Konflik, dan Akses Pembangunan*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sudrajat, Nandang. *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia Menurut Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010.

Suprayoga, Imam, dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.

Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : gramedia, 2010.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sukandarrumidi. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.

Sulistyowati. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Buana Raya.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Jurnal dan Artikel

Apriyanto, Dedek., dan Harini, Rika. *Dampak Kegiatan Penambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara*. Jurnal Bumi Indonesia, vol 1:3, 2012.

Asnidar, Rina. *Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas (Studi Di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan)*. 2017.

Agustina, Isna Fitria., dan Oktaviani, Ricka. *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use*. JKMP, Vol. 4, No.2, September 2016.

Frida Rissamasu, Rahim Darma Dan Ambo Tuwo. *Pengelolaan Penambangan Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Meurauke*, Jurnal. 2012.

Fatlulloh, Muhammad Nur., Hayati, Rahma., dan Indrayati, Ariyani. *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir*. Indonesia Journal Of Conservation, Vol.8, No.02 Tahun 2019.

Hulukati, Melviyana dan Isa, Abd. Hamid. *Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di kelurahan Tumbihe*. JJCE, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.

Najah, Nailun., dan Alisman. *Efektifitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan*

Belanja Gampong Dalam Konsep Reinventing Government. Fair Value. Vol.4 No.2, September 2021.

Nurcahyo, Ardhyani Dwi dan Muzayanah. *Analisis Dampak Penambangan Pasir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Geografi, Vol. XVIII, No. 2, Desember 2020.

Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa. Risal, Samuel, Paranoan, DB, dan Djaja, Suarta. *Analisi Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman*. Jurnal Administrative Reform, vol. 1 No. 3, 2013.

Risal, Samuel, Paranoan, DB dan Djaja, Suarta. *Analisi Dampak Kebijakan Pertambangan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman*. Jurnal Administrative Reform, Vol. 1, No. 3, 2013.

Solihin, Muhammad Amir., dan Sudirja, Rija. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Terpadu Untuk Memperkuat Perekonomian Lokal*. Soilrens. vol.8 No. 15, Juli 2007.

Wijaksana, I Putu Agung. *Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*. Jurnal Jurusan Pendidikan PKN, vol. 1: 4, 2013.

Yoga, Agung Marta dkk. *Dampak Penambangan Pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Agung Kabupaten Padang Pariaman*. Pendidikan Geografi vol. 11: 1 Tb, 2014.

Skripsi

Dijaya, Suksmo. *Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Kegiatan Pertambangan Pasir Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sragen*. Yogyakarta: UAJ, 2020.

Fatimah, Siti. *Interaksi Sosial Antar Penambang Pasir Di Situbondo (Social Interaction Among Sand Mining Worker's In Situbondo)*. Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2013.

Hasibuan, Puspa Melati. "Dampak Penambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Lingkungan Sekitar Di Kabupaten Delin Serdang". Jurnal Equality: Vol. 11, No. 1, 2006.

Husin, Tasbih. *Penyalahgunaan Pengelolaan Pertambangan Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Di Kecamatan Kluet Tengah*. Banda

Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*. Jakarta : Kecana Prenada Media Group, 2011.

Wijaksana, I Putu Agung. *Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*. Jurnal Jurusan Pendidikan PKN, vol. 1:4 2013.

Wahyuni, Tri. *Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kebijakan Publik (Konversi Minyak Tanah Ke LPG Di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Pada Tahun 2010)*. (Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin). Jambi :1433H/2012.

Peraturan

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Di Aceh pasal 2, 3 dan 6.

Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara.

Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara pada Pasal 27 ayat 1.

Qanun Aceh Barat Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan (TJSLP), pada Bab IV Pasal 5.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 33 ayat 3.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 1 poin (1) tentang Minyak dan Gas Bumi.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 poin (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pengesahan Minamata Convention On Mercury (Konvensi Minamata Mengenai Merkuri) pasal 1.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-934/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2) Dede Suhendra, M.H. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Zahara Maumura

NIM/Jurusan : 180404080/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 22 Februari 2022

20 Rajab 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

mor : B.1507/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2022

mp : -

il : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

pada Yth,

1. Geuchik Gampong Pasi Pinang
2. aparaturnya
3. pekerja penambangan

salamu'alaikum Wr.Wb.

pinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
hwa:

ma/NIM : **Zahara maumura / 180404080**

nester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

mat sekarang : Komplek Perumahan Budha Tzu Chi Gampong Persiapan Peunaga Baro
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

adara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan
munikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin
am rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Penambangan Pasir Terhadap
hidupan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Di Gampong Pasi Pinang
camatan Meureubo Kabupaten Aceh Bara***

mikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami
ngucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



laku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN MEUREUBO
GAMPONG PASI PINANG**

Nomor : 800/96/ 2022
Lampiran : 1 Exs
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry

di _
Tempat

1. Sehubungan dengan surat pengantar dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan Nomor: B.1507/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2022 perihal izin penelitian dalam rangka penyelesaian karya akhir (Skripsi), maka dari itu kami dari Pemerintahan Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat telah memberikan izin yang diperlukan mahasiswi tersebut.

Nama : ZAHARA MAUMURA
NIM : 180404080
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : S-1 Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

2. Demikian kami sampaikan yang tersebut nama diatas telah melakukan penelitian pada tempat kami, dan semoga surat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pasi Pinang
Pada Tanggal : 12 April 2022
Kepala Kelurahan / Keuchik Gampong Pasi Pinang
Kecamatan Meureubo Kab. Aceh Barat



ABDUL SALAM. D



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN MEUREUBO
GAMPONG PASI PINANG**

Nomor : 800/106/ 2022
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Hasil Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry

di _
Tempat

1. Sehubungan dengan surat pengantar dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan Nomor: B.1507/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2022 perihal pengambilan data dalam rangka penyelesaian karya akhir (Skripsi), maka dari itu kami dari Pemerintahan Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat telah memberikan data dan informasi yang diperlukan mahasiswi tersebut.

Nama : ZAHARA MAUMURA
NIM : 180404080
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : S-1 Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Gampong Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

2. Demikian kami sampaikan yang tersebut nama diatas telah melakukan penelitian pada tempat kami, dan semoga surat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pasi Pinang

Pada Tanggal : 17 Mei 2022

Kepala Kelurahan / Keuchik Gampong Pasi Pinang
Kecamatan Meureubo Kab. Aceh Barat

ABDUL SALAM. D

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

1. Mengamati aktifitas penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang.
 - a. Sarana dan prasarana kegiatan pertambangan pasir.
 - b. Proses kegiatan penambangan pasir.
2. Mengamati dampak kegiatan penambangan pasir bagi masyarakat.
 - a. Kondisi perekonomian penambang.
 - b. Kondisi lingkungan Gampong.
 - c. Kondisi tempat tinggal penambang.

Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Kepada Stakeholder Gampong

Identitas Informan

Nama :

Profesi/Jabatan :

Umur :

Alamat :

Pertanyaan Peneliti

1. Apakah penambangan pasir di gampong pasi pinang sudah memiliki surat izin melakukan penambangan?
2. Bagaimana proses penambangan di Gampong Pasi Pinang?
3. Apakah operasional penambangan pasir tersebut terdapat dana yang masuk untuk pembangunan gampong?

4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Gampong Pasi Pinang sebelum adanya penambangan pasir?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah adanya penambangan pasir dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Gampong Pasi Pinang?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Gampong terhadap penambangan pasir ini?
7. Berapakah harga pasir yang ditawarkan kepada masyarakat gampong?
8. Apa dampak positif yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir?
9. Apa dampak negatif yang anda ketahui dengan adanya penambangan pasir tersebut?
10. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek fisik di lokasi penambangan, sungai, dan lainnya? Jika ada, sebutkan?
11. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek biologi? Jika ada, sebutkan?
12. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek sosial?
13. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek ekonomi?
14. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek budaya?
15. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek kesehatan?
16. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek keamanan?
17. Apakah ada jaminan terhadap kerusakan yang di timbulkan akibat penambangan dan reklamasi lahan pasca tambang dari kerusakan tambang?

Instrumen Wawancara Masyarakat Gampong

Identitas Informan

Nama :

Profesi/Jabatan :

Umur :

Alamat :

Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana kondisi lingkungan anda sebelum dan sesudah adanya penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang?
2. Apa dampak positif yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir?
3. Apa dampak negatif yang anda ketahui dengan adanya penambangan pasir tersebut?
4. Bagaimana kondisi lingkungan gampong selama adanya penambangan di Gampong Pasi Pinang?
5. Bagaimana kondisi debit air yang Bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah adanya penambangan di Gampong Pasi Pinang?
6. Berapakah harga pasir yang ditawarkan kepada masyarakat sekitar daerah penambangan?
7. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek fisik di lokasi penambangan, sungai, dan lainnya? Jika ada, sebutkan?
8. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek biologi? Jika ada, sebutkan?
9. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek sosial?
10. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek ekonomi?

11. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek budaya?
12. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek kesehatan?
13. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek keamanan?
14. Apakah sudah ada upaya dari pihak pemerintah dalam meminimalisir dampak dari penambangan ini?

Instrumen Wawancara Anggota Keluarga Penambang

Identitas Informan

Nama :
Profesi/Jabatan :
Umur :
Alamat :

Pertanyaan Peneliti

1. Apakah aktivitas penambangan pasir membawa dampak bagi ibu?
2. Apakah ibu memiliki fasilitas rumah yang lengkap?
3. Berapakah pendapatan yang diperoleh dari penambangan pasir setiap harinya?
4. Apakah pendapatan yang di dapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga?
5. Sampai jejang berapa pendidikan pekerja tambang di Gampong Pasi Pinang?
6. Apa dampak positif yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir?
7. Apa dampak negatif yang anda ketahui dengan adanya penambangan pasir tersebut?

8. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek fisik di lokasi penambangan, sungai, dan lainnya? Jika ada, sebutkan?
9. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek biologi? Jika ada, sebutkan?
10. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek sosial?
11. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek ekonomi?
12. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek budaya?
13. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek kesehatan?
14. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek keamanan?

Instrumen Wawancara Pekerja Tambang

Identitas Informan

Nama :
Profesi/Jabatan :
Umur :
Alamat :

Pertanyaan Peneliti

1. Apakah bapak sudah memiliki surat izin penambangan?
2. Apa alasan anda memilih pekerjaan sebagai penambang pasir di Gampong Pasi Pinang?
3. Apa pekerja Bapak sebelum menjadi penambang?
4. Adakah pekerjaan lainnya yang Bapak tekuni selain pekerjaan penambang?
5. Sudah berapa lama Bapak berprofesi sebagai penambang?
6. Berapa penghasilan Bapak sebelum dan sesudah bekerja di penambangan?

7. Apakah pekerjaan Bapak sebagai penambang menunjang pendapatan anda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
8. Berapa harga pasir yang dijual?
9. Apa pendidikan terakhir anda dan bagaimana tingkat pendidikan anak-anak Bapak?
10. Apa dampak positif yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir?
11. Apa dampak negatif yang anda ketahui dengan adanya penambangan pasir tersebut?
12. Selama Bapak bekerja sebagai penambang adakah dampak penambangan pasir terhadap lingkungan Gampong Pasi Pinang?
13. Bagaimana proses dalam penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang?
14. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek fisik di lokasi penambangan, sungai, dan lainnya? Jika ada, sebutkan?
15. Apakah ada dampak dari penambangan pasir terhadap aspek biologi? Jika ada, sebutkan?
16. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek sosial?
17. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek ekonomi?
18. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek budaya?
19. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek kesehatan?
20. Apa dampak dari penambangan pasir terhadap aspek keamanan?
21. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi dampak yang ditimbulkan?

Instrumen Dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Gampong Pasi Pinang meliputi data sosial, ekonomi, budaya, kependudukan dan mata pencaharian
 - b. Geografis Gampong Pasi Pinang.
 - c. Demografis Gampong Pasi Pinang.
 - d. Sejarah penambangan di Gampong Pasi Pinang.
 - e. Data pekerja penambang.
 - f. Surat izin penambangan.
2. Melalui photo
 - a. Sarana dan prasarana kegiatan penambangan pasir
 - b. Tempat kegiatan pertambangan pasir
 - c. Rumah penambang pasir.

Lampiran 5. Data Responden

NO	NAMA	PROFESI/JABATAN	UMUR
1	Abdul Salam,D	Geuchik Gampong Pasi Pinang	51
2	Khaidir, SE	Sekretaris	33
3	Rusli	Mukim	40
4	Marlina	IRT/Masyarakat	30
5	Rolli Rahmat Efendi	Swasta/Masyarakat	32
6	Diah Habibi	Buruh Bangunan/Masyarakat	40
7	Nurhayati	IRT/Keluarga Penambang	54
8	Friangcha Ayu Hartiwi	Guru/Keluarga Penambang	26
9	Rusmaniar	Pemilik Tambang/Keluarga Penambang	38
10	Samsuar	Pemilik Tambang/Penambang	33
11	Prima Dansyah	Penambang	32
12	Hamdani	Pemilik Tambang/Penambang	37

Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Penelitian



Pertemuan dengan Bapak Geuchik Gampong Pasi Pinang, membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan dan memberikan surat izin penelitian.



Wawancara dengan Bapak Geuchik Gampong Pasi Pinang, membahas menentukan informan yang dimaksud peneliti dan cocok dengan kriteria yang peneliti inginkan, kemudian juga membahas sedikit tentang penambangan.



Wawancara dengan Ibu Marlina, Beliau adalah masyarakat yang tinggal di seputaran penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang, dari beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai dampak penambangan terhadap lingkungan.



Wawancara dengan Bapak Diah Habibi yang merupakan masyarakat Gampong Pasi Pinang, dari wawancara dengan beliau, banyak informasi yang peneliti dapatkan mengenai dampak penambangan.



Wawancara dengan Bapak Roli yang merupakan masyarakat Gampong Pasi Pinang, beliau juga banyak mengetahui mengenai kerusakan lingkungan yang diakibatkan penambangan.



Wawancara dengan Ibu Ayu istri bapak prima penambang di Gampong Pasi Pinang. Dari beliau ada sedikit banyaknya informasi tentang ekonomi yang didapatkan dari hasil penambangan suaminya.



Wawancara dengan Ibu Rusmaniar, beliau adalah istri dari Bapak Hamdani penambang di Gampong Pasi Pinang. Ibu niar sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dampak penambangana pasir terhadap ekonomi yang di daptkan oleh suaminya, dan ibu niar juga ikut serta membantu suaminya dalam proses penambangan pasir.



Wawancara dengan Bapak Prima pekerja penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang, ini adalah informan yang sangat penting dalam penelitian, dari bapak prima peneliti banyak mendapatkan informasi penambangan pasir dan upaya penanggulangan dampak penambangan terhadap lingkungan.



Wawancara dengan Bapak Samsuar pekerja penambangan pasir di Gampong Pasi Pinang yang masih lajang, dari bapak samsuar banyak informasi yang peneliti temui mengenai penambangan.



Lokasi pengangkutan pasir ke dalam mobil dumtruk yang sudah dibeli.



Proses penumpukan pasir menggunakan sedotan mesin



Ini adalah kondisi jalan yang baru diperbaiki, jalan tersebut merupakan jalan yang dilewati mobil dumtruck penambangan.



Ini adalah perahu yang digunakan untuk penggalian pasir



Ini adalah salah satu lahan penumpukan pasir, disamping lahan tersebut langsung jalan lintas masyarakat dan rumah masyarakat, sehingga dari gambar tersebut dapat terbukti bahwa debu-debu pasir ini berpengaruh kesehatan



Ini adalah satu lahan yang rusak akibat dari penumpukan pasir dipinggiran sungai, sehingga pekerja tambang membuat tanggul seperti yang ada dalam gambar tersebut.



Kondisi rumah Bapak Hamdani penambang pasir. Terlihat bahwa rumah bapak hamdani dari sebelumnya rumah bantuan sekarang menjadi rumah yang lebih bagus lagi, dari rumah tersebut adanya pengaruh besar untuk kehidupan ekonomi yang yang didapatkan dari hasil penambangan



Kondisi rumah Bapak Samsuar penambang pasir yang sedikit demi sedikit dirombak untuk lebih baik, terlihat ada peningkatan dari hasil penambangan yang dilakukan bapak samsuar yang masih lajang.

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahara Maumura
2. Tempat/Tgl.Lahir : Meulaboh, 12-Januari-2001
Kec. Johan Pahlawan Kab. Aceh Barat
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180404080
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Paya Peunaga
 - a. Kecamatan : Meureubo
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0821-1708-9090

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN DRIEN RAMPAK Tahun Lulus 2012
10. SMP/MTs : SMP NEGERI 3 SAKTI Tahun Lulus 2015
11. SMA/MA : MAS AL-FURQAN BAMBI Tahun Lulus 2018

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Asykari
14. Nama Ibu : Sulina
15. Pekerjaan Orang Tua : Swasta
16. Alamat Orang Tua : Gampong Paya Peunaga, Kec. Meureubo Kab.
Aceh Barat

Banda Aceh, 01 Juli 2022

Peneliti,

Zahara Maumura